



Available online at: <https://intropublicia.org/index.php/jadbe>

**Journal of Advances
in Digital Business and Entrepreneurship**

ISSN (Online) 2964-8777

JOURNAL OF ADVANCES
IN DIGITAL BUSINESS AND
ENTREPRENEURSHIP

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nur Alisa Salsabila
Yulazri

University of Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Corresponding Author: 20190102048alisa@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: March 01, 2024
Revised: March 04, 2024
Accepted: March 07, 2024

KEYWORDS

financial performance; tax planning; liquidity;
solvency; risk-based capital

ABSTRACT

This study aims to examine the influence and relationship between tax planning (Effective Tax Rate), liquidity (Current Ratio), solvency (Debt to Equity Ratio) and risk-based capital (Risk Based Capital) on financial performance proxied by ROA in general insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. This research is expected to contribute to enriching information about factors that affect financial performance to optimize financial performance, especially in general insurance companies. The population of this study is a general insurance company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2019 period. Sample selection using purpose sampling technique with a total sample of 13 general insurance companies, with financial statements totaling 40 data. This research is designed quantitatively causality by collecting secondary data of general insurance companies from the Indonesia Stock Exchange. The methods used are Descriptive Analysis and Multiple Linear Regression. The overall research results show that tax planning positive affects financial performance, risk-based capital positive affects financial performance, while liquidity and solvency have no effect on financial performance.

1. Pendahuluan

Perusahaan asuransi adalah sumber utama untuk memobilisasi dana yang telah memfasilitasi perkembangan negara-negara (Tackie et al., 2022). Sektor asuransi dan jasa keuangan menempati urutan ketiga sebagai kontributor terbesar dalam penerimaan pajak di Indonesia sepanjang tahun 2022, terhitung sejak Januari 2022 sampai dengan 14 Desember 2022 (Desi, 2022). Peran industri asuransi dalam perekonomian Indonesia sangat besar dan luas. Industri asuransi sebagai produk jasa mempunyai perkembangan yang cenderung lambat, sementara pakar produk asuransi tidak terlalu menarik minat konsumen untuk membeli (*un-sought goods*). Tetapi kenyataannya sejumlah aktivitas perdagangan dan industri tidak akan berlangsung tanpa adanya dukungan dari produk jasa asuransi (Yulianti & Sarah, 2022).

Saat ini bisnis asuransi mempunyai potensi pasar yang luas sehingga memungkinkan mendapatkan keuntungan jangka panjang. Saat ini sudah banyak perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan asuransi semakin ketat, sehingga membuat perusahaan terdorong untuk senantiasa memperbaiki kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah hal penting yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan, sebab kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Analisis kinerja keuangan didefinisikan sebagai proses mengkaji

secara kritis *review data*, menginterpretasi, mengukur, memberi solusi pada permasalahan keuangan perusahaan di periode tertentu, dan menghitung (Yulianti & Sarah, 2022). Penilaian kinerja keuangan memakai rasio keuangan. Tujuan dari rasio keuangan yaitu untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yang didasarkan perbandingan pada pos-pos dalam laporan keuangan. (Dana et al., 2021). Dalam Penelitian (Dermawan, 2021) mengatakan bahwa peningkatan dana perusahaan asuransi disebabkan oleh masyarakat yang membeli produk asuransi, terdapat masalah yakni mayoritas perusahaan asuransi mempunyai tingkat solvabilitas yang mengalami penurunan. Adanya penurunan pada tingkat solvabilitas dihitung dengan metode *Risk Based Capital*.

Salah satu fenomena yang muncul di perusahaan asuransi Indonesia menurut cbncindonesia.com (2020) dan juga dari penelitian (Dermawan, 2021) adalah adanya perusahaan asuransi yang mempunyai nilai *Risk Based Capital* sampai minus 850%. Untuk menyelamatkan perusahaan asuransi tersebut maka diperlukan dana Rp. 32,89 Triliun. Sementara modal minimum *Risk Based Capital* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 120%, baik asuransi jiwa atau umum. Akibatnya perusahaan asuransi gagal bayar kepada nasabah mereka hingga mencapai Rp. 12,4 Triliun. Dan salah satu contoh perusahaan lain yaitu Asuransi Centris yang juga mengalami kesulitan keuangan yang signifikan. Perusahaan ini menghadapi masalah likuiditas dan tidak mampu memenuhi kewajiban klaim kepada nasabahnya. Akibatnya, otoritas pengawas mengambil langkah-langkah untuk melindungi nasabah dan mengambil alih pengelolaan perusahaan.

Agar dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut, perusahaan perlu mengukur batas tingkat solvabilitas dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi untuk menghindari kerugian bahkan kebangkrutan. Untuk hal tersebut dapat menggunakan alat analisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan mencakup empat rasio yang dapat dipakai yaitu dengan Perencanaan pajak, Likuiditas, *Risk Based Capital*, dan Solvabilitas.

Dalam upaya mencapai kinerja keuangan yang baik dengan laba yang diinginkan, perusahaan asuransi harus menganggap perencanaan pajak sebagai bagian tak terpisahkan dari keseluruhan strategi perencanaan keuangan mereka, karena perencanaan pajak telah ditemukan sebagai bagian dari keseluruhan perencanaan keuangan perusahaan yang memperhitungkan investasi akun, pembiayaan, dan strategi membangun kekayaan perusahaan (Ogundajo & Onakoya, 2016). Dalam penelitian (Laurencia & Amalia, 2021) mengungkapkan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas dipakai untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek (Laurencia & Amalia, 2021). Menurut penelitian (Dana et al., 2021) apabila *Current Ratio* semakin tinggi, kinerja perusahaan juga mengalami kenaikan. Penelitian (Oktavia et al., 2022) mengatakan Likuiditas(CR) secara positif memengaruhi *Return On Assets*. Artinya, semakin tinggi current ratio maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin besar, membuat kinerja keuangan naik, dan membuat laba perusahaan maksimal sehingga menyebabkan para investor terdorong untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan memakai rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan dan untuk membandingkan antara total pinjaman dari kreditur dengan dana sendiri yang sudah disetorkan (Bagazwhara, 2019). Dan juga dalam penelitian (Oktavia et al., 2022) mengatakan *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Seralas dengan temuan penelitian (Munandar et al., 2023) dan (Oktavia et al., 2022) menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila DER perusahaan tinggi berarti tingkat utang yang digunakan dalam struktur keuangan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang membuat *Return On Asset* terpengaruh negatif karena pendapatan lebih rendah ketika membayar bunga atau utang.

Industri asuransi memiliki penilaian bernama *Risk Based Capital (RBC)* yang berguna untuk mengukur kekuatan keuangan perusahaan dalam mengantisipasi risiko yang terjadi karena adanya deviasi pengelolaan kewajiban dan kekayaan (Handayani, 2015). Dan dalam penelitian (Sumartono & Harianto, 2018). RBC memengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio *Risk Based Capital* menandakan stabilnya keuangan perusahaan dan kemampuan yang lebih baik untuk perusahaan membayarkan klaim kepada nasabahnya.

Peneliti (Tackie et al., 2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak dan kinerja perusahaan dengan peran moderasi tata kelola perusahaan pada sektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Ghana pada tahun 2012-2017. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara ETR dan ROA/ROE tetapi hubungan kuadrat nonlinier positif yang signifikan antara ETR dan ROA/ROE. Dan juga peneliti (Laurencia & Amalia, 2021) melakukan penelitian dengan pembahasan sama yang meneliti pengaruh perencanaan pajak dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada BEI pada tahun 2014-2018. Hasil dari penelitian tersebut yakni perencanaan pajak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menjadi acuan dalam penelitian ini. Hal yang

membedakan adalah sektor asuransi yang digunakan, dimana penelitian ini memakai sektor asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengganti Variabel Tata Kelola Perusahaan menjadi variabel Solvabilitas, Likuiditas dan *Risk Based Capital*. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tersebut berpengaruh bagi perusahaan asuransi umum di Indonesia.

Tujuan penelitian yakni menguji kembali penelitian terdahulu dengan menambah beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan maka dilaksanakan penelitian untuk melihat pengaruh Perencanaan Pajak, Likuiditas, Solvabilitas dan *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada sub sektor asuransi pada periode 2019-2022. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi implikasi manajerial serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan teori yang mengatakan bahwa pemisahan antara pengelola (agen) dan pemilik (prinsipal) sebuah perusahaan bisa membuat masalah keagenan, Hubungan keagenan merupakan kontrak dimana satu atau beberapa pemegang saham dan manajemen perusahaan melakukan kegiatan tertentu yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen perusahaan. Perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi kepemilikan dan manajemen cenderung rentan mengalami konflik keagenan karena setiap pihak memiliki kepentingan yang bertentangan, yakni berusaha untuk mencapai kepentingannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agensi mendalilkan bahwa pemegang saham harus menyelaraskan kepentingan manajer dengan perusahaan untuk memastikan bahwa sementara manajer mengejar kepentingan mereka, mereka mengejar kepentingan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Tackie et al., 2022). Penerapan teori keagenan dalam penelitian ini konsisten mengingat bahwa masalah yang mendasarinya adalah sifat perusahaan (Tackie et al., 2022). Dengan teori keagenan perusahaan dapat memahami bagaimana tindakan manajemen perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, jika manajemen perusahaan kompeten dan berkinerja tinggi maka membawa perusahaan menuju keuntungan yang stabil dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan ialah sesuatu yang penting bagi perusahaan. Kinerja didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan dengan memakai informasi yang tersedia dan diukur menurut kriteria yang sesuai dengan standar (Munandar et al., 2023). Kinerja keuangan dalam perusahaan yang semakin besar, akan menyebabkan manajemen cenderung berupaya meningkatkan kinerja mereka untuk kepentingan pemilik saham (Purwaningsih & Kurniawati, 2022). Dalam penelitian (Kinasih et al., 2021), analisis yang melihat sejauh mana sebuah perusahaan menerapkan berbagai aturan keuangan dengan baik. Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio Keuangan sendiri dapat di ukur dengan Analisis rasio profitabilitas, dipakai mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*).

Perencanaan Pajak

Effective Tax Rate (ETR) adalah upaya mengukur penurunan kewajiban pajak perusahaan tanpa efek negatif pada pendapatan akuntansi perusahaan, mengukur kinerja pajak perusahaan dengan mengevaluasi beban pajak perusahaan yang sebenarnya. Dengan perencanaan pajak perusahaan menyiratkan strategi yang diterapkan dalam organisasi bisnis setelah secara komprehensif memahami sejarah dan operasi perusahaan untuk memaksimalkan arus kas setelah pajak yang diharapkan perusahaan (Fagbemi et al., 2019). Dalam penelitian (Ogundajo & Onakoya, 2016) mengatakan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik dengan laba petugas yang diinginkan, perusahaan asuransi harus menganggap perencanaan pajak sebagai bagian tak terpisahkan dari keseluruhan strategi perencanaan keuangan mereka, karena perencanaan pajak telah ditemukan sebagai bagian dari keseluruhan perencanaan keuangan perusahaan yang memperhitungkan investasi akun, pembiayaan, dan strategi membangun kekayaan perusahaan. Dalam penelitian (Tackie et al., 2022) Nilai ETR yang tinggi dapat berarti bahwa suatu perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi. dengan demikian, tingkat ETR yang tinggi dalam kasus seperti itu akan berhubungan positif dengan kinerja keuangan.

Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban yang perlu segera dilunasi dalam jangka waktu yang pendek. Perusahaan bisa disebut likuid apabila harta lancar lebih besar

dari seluruh kewajiban lancarnya (*liquidity*). Perusahaan yang likuid menandakan jika keuangan perusahaan dalam kondisi baik dan mampu menutupi biaya-biaya yang akan timbul seperti biaya pajak (Math, 2016). Likuiditas perusahaan memperlihatkan kemampuan membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan tepat waktu. Likuiditas sebuah perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yakni aktiva yang dengan mudah dapat diubah menjadi kas yang mencakup kas, surat berharga, persediaan, dan piutang (Bagazwhara, 2019). Analisis rasio likuiditas dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek (Laurencia & Amalia, 2021). Penelitian (Bagazwhara, 2019). Seberapa besar aktiva lancar perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus yang dipakai untuk mencari rasio atau *Current Ratio*.

Solvabilitas

Rasio yang bisa memberi informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang yang dimiliki dengan seluruh asetnya disebut dengan rasio solvabilitas atau dikenal dengan rasio leverage (Munandar et al., 2023). Dan dalam penelitian (Bagazwhara, 2019) mengatakan bahwa perusahaan bisa memakai rasio solvabilitas untuk melihat kemampuan membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban, dan untuk membandingkan jumlah pinjaman dari kreditur dengan dana yang sudah disetorkan. DER yang semakin tinggi menandakan bahwa komposisi total utang semakin besar daripada jumlah modal yang dimiliki, sehingga menyebabkan beban perusahaan terhadap kreditur semakin besar, maka kinerja perusahaan akan dipandang buruk oleh investor. (Dana et al., 2021) mengungkapkan bahwa DER yang tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai DER tinggi berkewajiban membayar utang yang lebih besar dan dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam mengelola utang tersebut yang berdampak negatif bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban membayar utangnya.

Risk Based Capital

Risk based capital adalah metode yang digunakan untuk mengukur batas tingkat solvabilitas dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi untuk memastikan kewajiban Asuransi dan Reasuransi terpenuhi. Semakin kecil presentase rasio, maka perusahaan semakin cepat mengalami kebangkrutan (Dermawan, 2021). Perusahaan asuransi yang berada di Indonesia mempunyai batas minimum Risk Based Capital sebesar 120% dari risiko kerugian. Apabila perusahaan asuransi tidak mampu memenuhi batas minimum dari *Risk Based Capital* tetapi masih mempunyai tingkat solvabilitas minimum 100%, maka perusahaan asuransi tersebut diberi kesempatan penyesuaian dalam jangka waktu terbatas supaya dapat memenuhi batas minimum *Risk Based Capital* (POJK, 2016). Dengan *Risk Based Capital* yang lebih tinggi menandakan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan berada dalam kondisi baik untuk menghadapi situasi yang tidak pasti atau risiko yang mungkin terjadi. Biasanya perusahaan dengan RBC yang tinggi mempunyai sumber daya yang banyak untuk mengatasi gangguan atau kerugian potensial, dan ini dapat mempengaruhi positif terhadap ROA.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Perencanaan Pajak memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan karena ketika perusahaan menggunakan strategi perencanaan yang tepat maka perusahaan dapat memanfaatkan insentif pajak, atau pengurangan tarif pajak yang legal untuk mengurangi beban pajak. Jika ETR perusahaan asuransi rendah seperti karena adanya pengurangan beban pajak yang signifikan, maka laba bersih yang tersedia bagi perusahaan dapat meningkat, sehingga perencanaan pajak yang dilakukan manajemen sudah optimal dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. (Tackie et al., 2022)

Di dukung dalam penelitian (Laurencia & Amalia, 2021) menunjukkan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Tackie et al., 2022). Selain itu, ditemukan juga bahwa terdapat hubungan positif tidak langsung antara penghindaran pajak dan nilai pasar melalui pertumbuhan perusahaan dan pemoderasi profitabilitas. Jadi, ketika perusahaan terlibat dalam perencanaan pajak, pertumbuhan perusahaan terstimulasi, dan profitabilitas meningkat, maka akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dari temuan tersebut, maka hipotesis pertama adalah:

H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan karena ketika likuiditas perusahaan baik atau kemampuan membayar utang jangka pendeknya baik, biasanya perusahaan mempunyai beban pajak yang lebih tinggi. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu

membayar utang jangka pendek, dari hal tersebut dapat di asumsikan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik. Perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban dan mengendalikan rasio lancar, dan perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang likuid. (Dana et al., 2021)

Di dukung dalam penelitian (Dana et al., 2021) yang mengatakan jika Current Ratio semakin tinggi, maka kinerja perusahaan juga akan naik, sebab tingginya rasio lancar menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar utang jangka pendek. Sejalan dengan temuan (Oktavia et al., 2022) yang mengatakan Likuiditas(CR) secara positif memengaruhi Return On Assets. Apabila Current ratio semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek juga semakin besar, sehingga menyebabkan para investor terdorong untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian (PA & Marbun, 2016), dan (Krisnandi et al., 2019) mengatakan bahwa Current Ratio secara positif memengaruhi kinerja perusahaan. Dari temuan tersebut, maka hipotesis pertama adalah:

H2 : Ratio Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena Tingkat solvabilitas yang tinggi mungkin mencerminkan penggunaan modal sendiri yang lebih tinggi dan ketergantungan yang rendah terhadap utang. Solvabilitas yang baik memastikan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk melanjutkan operasionalnya secara berkelanjutan. Perusahaan dengan DER yang tinggi menandakan jika tingkat utang yang digunakan dalam struktur keuangan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang membuat *Return On Asset* terpengaruh negatif karena pendapatan lebih rendah ketika membayar bunga atau utang. Apabila solvabilitas rendah maka kinerja perusahaan semakin baik. (Dana et al., 2021)

Dalam penelitian (Oktavia et al., 2022) mengungkapkan bahwa DER secara negatif memengaruhi *Return On Assets*. Sama dengan hasil dari penelitian (Munandar et al., 2023) dan (Oktavia et al., 2022) yang mengungkapkan DER secara negatif memengaruhi *Return On Asset*, perusahaan mempunyai total utang yang lebih besar daripada ekuitasnya dan perusahaan kurang mampu mengelola modal yang mereka miliki, sehingga menyebabkan penurunan pada laba perusahaan dan nilai *Return On Asset*. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H3 : Ratio Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan

Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan

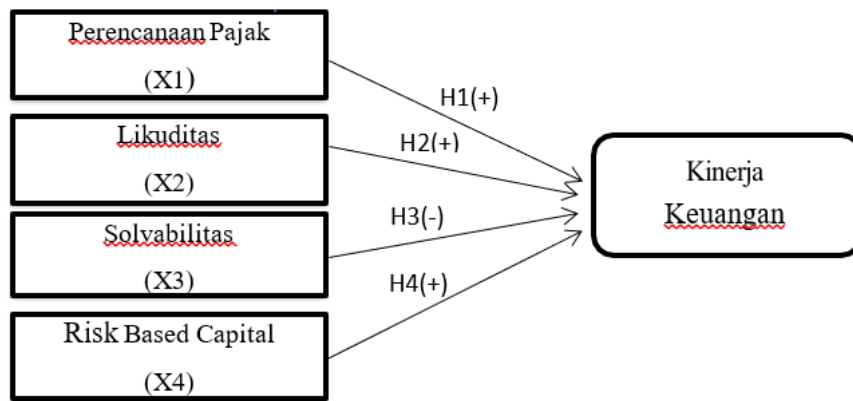
Setiap perubahan Risk Based Capital dapat mempengaruhi perubahan *Return On Asset*. Dengan demikian perusahaan asuransi diharapkan menjaga *Risk Based Capital* agar senantiasa berada di atas 120%, yang diseimbangkan dengan cara menjaga ROA, dimana cara untuk menjaga ROA adalah dengan memilih investasi yang baik supaya aset yang dikelola mampu menambah keuntungan perusahaan sehingga perusahaan bisa disebut sebagai perusahaan yang menguntungkan dan sehat. Semakin tinggi rasio *Risk Based Capital* menandakan stabilnya keuangan perusahaan dan kemampuan yang lebih baik untuk perusahaan membayarkan klaim kepada nasabahnya. (Bagazwhara, 2019)

Didukung dari penelitian (Fadlin et al., 2013) mengungkapkan bahwa *Risk Based Capital* memengaruhi profitabilitas. Risk Based Capital secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang ada dalam BEI. Penelitian (Sumartono & Harianto, 2018) mengatakan bahwa *Risk Based Capital* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang ada pada BEI periode 2011-2016, dengan demikian hasil tersebut mendukung hipotesis keempat.

H4 : *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Model Penelitian

Dari hipotesis di atas maka dapat dibuat model penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel mekanisme Kinerja Keuangan yang digunakan yaitu Perencanaan Pajak, Rasio Likuidasi, Rasio Solvabilitas, dan *Risk Based Capital* sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan variabel independen meliputi Perencanaan Pajak yang di proksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)* untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam membayar pajak. Nilai *Effective Tax Rate* di ukur dengan hasil beban pajak dikurangi pajak tangguhan lalu di bagi dengan laba sebelum pajak (Gloria & Apriwenni, 2020) . Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dipakai untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, Nilai *Current Ratio* diukur dengan membagi Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar untuk mengukur besarnya rasio (Tylova & Yan Nyale, 2023). (Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* diukur dengan cara menggunakan hutang dan ekuitas untuk mengukur besarnya rasio (Dana et al., 2021). *Rasio Risk Based Capital (RBC)* dihitung dengan membagi tingkat solvabilitas dengan jumlah batas tingkat solvabilitas minimum untuk mengukur besarnya rasio (Dermawan, 2021). Dan Variabel Dependen yang dipakai yakni Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset*, dimana diukur dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aset. (Dana et al., 2021)

Populasi penelitian adalah data sekunder, yakni laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Asuransi Umum dengan populasi sejumlah 18 perusahaan yang ada di BEI pada periode 2019 -2022. Sampel diambil dengan memakai metode *purposive sampling*, dimana kriteria penelitian yakni perusahaan yang terdaftar ditahun penelitian dan laporan keuangannya memakai mata uang rupiah, dan tidak mengalami kerugian selama lebih dari 3 tahun berturut turun. Merujuk kriteria penelitian, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel ada 13 perusahaan selama 4 tahun sehingga di dapat 52 laporan keuangan.

Analisis data memakai perhitungan statistik dengan aplikasi SPSS. Teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Analisa regresi berganda perlu memenuhi uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Sesudah melakukan uji asumsi, tahap berikutnya adalah uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial dengan mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, jika telah ditentukan koefisien determinasi (R²)

Berikut persamaan untuk model regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
- ϵ = Standar *error*
- X1 = Perencanaan Pajak (Variabel Independen)
- X2 = Ratio Likuiditas (Variabel Independen)
- X3 = Ratio Solvabilitas (Variabel Independen)

X4 = Risk Based Capital (Variabel Independen)

4. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif setelah dilakukan outlier data:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| X1_ETR | 40 | ,01 | ,77 | ,1985 | ,18633 |
| X2_CR | 40 | ,38 | 3,15 | 1,4962 | ,47298 |
| X3_DER | 40 | ,53 | 4,26 | 1,7843 | ,91616 |
| X4_RBC | 40 | 126,99 | 911,01 | 357,2950 | 190,61138 |
| Y_ROA | 40 | -,02 | ,08 | ,0226 | ,02191 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber: output data yang diolah penulis, 2023

Berdasarkan Variabel Perencanaan Pajak di proaksikan dengan presentase ETR dengan nilai minimum berasal dari Perusahaan ABDA sebesar 0,01 pada tahun 2019. Nilai maksimum yang berasal dari Perusahaan MTWI sebesar 0,77 tahun 2019. Kemudian dari jumlah sampel (N) 40 data di dapatkan nilai Std. Deviation 0,186. Sedangkan nilai *mean* nya yakni 0,198 yang artinya baik karena secara umum semakin rendah ratio ini merupakan hal yang positive karena proporsi membayar pajak yang lebih rendah.

Berdasarkan Variabel Likuiditas di proaksikan dengan presentase CR dengan nilai minimum berasal dari Perusahaan MTWI sebesar 0,38 pada tahun 2019. Nilai maksimum yang berasal dari Perusahaan ASDM sebesar 3,15 pada tahun 2019. Kemudian dari jumlah sampel (N) 40 data di dapatkan nilai Std. Deviation 0,472. Sedangkan nilai *mean* nya sebesar 1,496 yang artinya jika ratio ini sebesar 1-2 maka dianggap baik untuk perusahaan.

Berdasarkan Variabel Solvabilitas di proaksikan dengan presentase DER dengan nilai minimum berasal dari Perusahaan ASJT sebesar 0,53 pada tahun 2019. Nilai maksimum yang berasal dari Perusahaan AHAP sebesar 4,26 pada tahun 2021. Kemudian dari jumlah sampel (N) 40 data di dapatkan nilai Std. Deviation 0,916. Sedangkan nilai *mean* nya sebesar 1,784 yang artinya jika ratio ini tidak lebih dari 2 (200%) maka normal dan perusahaan tidak rawan terkena resiko.

Berdasarkan Variabel Risk Based Capital di proaksikan dengan presentase RBC dengan nilai minimum berasal dari Perusahaan ASMI sebesar 126,99 pada tahun 2019. Nilai maksimum yang berasal dari Perusahaan VINS sebesar 911,01 pada tahun 2019. Kemudian dari jumlah sampel (N) 40 data di dapatkan nilai Std. Deviation 190,61. Sedangkan nilai *mean* nya sebesar 357,29 yang artinya sangat baik karena batas minimal rasio RBC menurut OJK adalah sebesar 120%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

| No. | Uji | Indikator | Hasil | Keterangan |
|-----|-------------------------|-----------------------|---|-----------------------------------|
| 1 | Uji Normalitas | Asymp. Sig (2-tailed) | 0,200c | Terdistribusi normal |
| 2 | Uji Multikolinearitas | VIF/Tolerance | ETR = 1,075/ 0,931 CR = 1,133 /0,882 DER = 1,437/0,696 RBC = 1,372 / 0,729 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| 3 | Uji Heteroskedastisitas | Sactterplot | Tidak menyebar acak dan tidak membentuk pola | Tidak terjadi hetetorkedastisitas |

| | | | | |
|---|------------------|-------------------------|---|----------------------------|
| 4 | Uji Autokorelasi | Runs Test Asymp. Sig | Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 0,423>0,05 | Tidak terjadi autokorelasi |
|---|------------------|-------------------------|---|----------------------------|

Sumber : Hasil uji SPSS, 2023

Pada uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) test dengan kriteria jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka populasi data dinyatakan terdistribusi secara normal. Namun hasil pertama uji menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 dimana hasil tersebut belum normal maka penelitian ini dilakukan *outliner* data atau penyisihan data ekstrem perusahaan sebesar 12 data yang menjadikan data berjumlah 40 dari 52 data perusahaan. Setelah melakukan data dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) kembali dan mendapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dimana data sampel pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Pada uji multikolinearitas ini menggunakan uji *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2018). Syarat pada Uji ini yaitu apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka data sampel terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan data sampel penelitian ini menunjukkan seluruh hasil variabel perencanaan Pajak, Likuiditas, Solvabilitas dan *Risk Based Capital* dengan nilai VIF secara berurutan 1,112; 1,125; 1,439; 1,424 lebih kecil dari 10 dengan nilai tolerance secara berurutan 0,899; 0,889; 0,695; 0,702 lebih besar 0,10. Sehingga dinyatakan data ini baik digunakan karena setiap variabel independen pada data sampel penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Pada uji ini menggunakan uji *scatter plots*. Pada uji heteroskedastisitas ini dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan ketentuan titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dan dalam penelitian ini pola atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang atau melebar, maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada Uji Autokorelasi ini digunakan uji *run test* dengan ketentuan nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala Autokorelasi. Dan dalam penelitian ini hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,149 maka dinyatakan tidak terdapat gejala Autokorelasi antar variabel, sehingga model regresi layak dan dapat dilakukan.

Berdasarkan empat pengujian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi klasik, dengan demikian data penelitian dapat dianalisis menggunakan uji regresi linear.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut model persamaan antara variabel yang didasarkan analisis regresi linier berganda:

$$ROA = 0,015 + 0,028ETR - 0,003CR - 0,002DER + 5,215RBC + \epsilon$$

Dari persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta adalah 0,015 yang mengatakan semua variabel independen bernilai sama dengan nol, artinya kinerja keuangan yang diproaksikan dengan ROA pada sektor Asuransi Umum periode 2019-2022 bernilai 0,015.

Dari data sampel penelitian diketahui bahwa hasil koefisien regresi pada variabel Perencanaan Pajak yang di proaksikan dengan ETR sebesar 0,028 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan sebesar 0,028 dimana jika variabel perencanaan pajak meningkat 1, maka diprediksikan perencanaan pajak meningkat sebesar 0,028.

Hasil koefisien regresi pada variabel Likuiditas yang di proaksikan dengan CR adalah -0,003 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan sebesar -0,003 dimana jika variabel Likuiditas menurun sebesar 1, maka diprediksikan Likuiditas menurun sebesar -0,003.

Hasil koefisien regresi pada variabel Solvabilitas yang di proaksikan dengan DER adalah -0,002 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel solvabilitas terhadap kinerja keuangan sebesar -0,002 dimana jika variabel Solvabilitas menurun sebesar 1, maka diprediksikan Solvabilitas menurun sebesar -0,002.

Hasil koefisien regresi pada *Risk Based Capital* yang di proaksikan dengan RBC sebesar 5,215 dapat diartikan bahwa pengaruh variabel *Risk Based Capital* terhadap kinerja keuangan sebesar 5,215 dimana jika variabel Risk Based Capital meningkat sebesar 1, diprediksikan Risk Based Capital meningkat sebesar 5,215.

Uji Statistik F (Simultan)

Hasil pengujian Uji F (Simultan) hasil signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka artinya Uji F normal, atau terdapat pengaruh simultan terhadap Variabel X terhadap Variabel Y.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis

| No. | Uji | Indikator | Nilai | Keterangan | Hasil |
|-------------------------------|-----------------------|--------------------------------|-------------|--|-------------|
| 1 | Uji T | Perencanaan Pajak (ETR) | | | |
| | | Signifikansi | 0,042 | Berpengaruh positif signifikan | H1 Diterima |
| | | t table | 2,030 | | |
| | | t hitung | 2,113 | | |
| | | Likuiditas (CR) | | | |
| | | Signifikansi | 0,698 | Tidak Berpengaruh | H2 Ditolak |
| | | t table | 2,030 | | |
| | | t hitung | -0,391 | | |
| | | Solvabilitas (DER) | | | |
| | | Signifikansi | 0,611 | Tidak Berpengaruh | H3 Ditolak |
| | | t table | 2,030 | | |
| | | t hitung | -0,513 | | |
| Risk Based Capital RBC | | | | | |
| Signifikansi | 0,012 | Berpengaruh positif signifikan | H4 Diterima | | |
| t table | 2,030 | | | | |
| t hitung | 2.664 | | | | |
| 3 | Koefisien Determinasi | Adjusted R-Square | 0,205 | Berpengaruh 20,5%, sisanya dipengaruhi variabel lain | |

Selanjutnya hasil pengujian t dalam variabel bebas perencanaan pajak menunjukkan skor $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$ yakni $2,113 > 2,030$ dimana nilai signifikansinya $0,042 < 0,05$ artinya bisa disimpulkan bahwasanya secara signifikan perencanaan pajak berpengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil pengujian likuiditas menunjukkan skor $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$ yakni $-0,391 < 2,030$ dimana nilai signifikansinya $0,698 > 0,05$ artinya bisa disimpulkan bahwasanya likuiditas berdampak negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Hasil pengujian solvabilitas menunjukkan skor $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ yakni $-0,513 < 2,030$ dimana nilai signifikansinya $0,611 > 0,05$ yang bisa diartikan berdampak negative tetapi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Hasil pengujian risk based capital menunjukkan skor $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$ yakni $2.664 > 2,030$ dimana nilai signifikansinya $0,012 < 0,05$ artinya bisa disimpulkan bahwasanya risk based capital secara signifikan berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana varian *dependent variable* dalam riset dapat dijelaskan. Berdasarkan pengujian diperoleh skor *Adjusted R square* senilai 0,205 atau 20,5% dengan artian nilai perusahaan terpengaruh oleh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta ukuran perusahaan senilai 20,5% sementara selebihnya 79,5% terpengaruh oleh variabel lainnya yang tidak tercantum pada riset.

5. Diskusi

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwasannya secara signifikan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka, semakin baik perencanaan pajak semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan.

Temuan tersebut mendukung penelitian (Laurencia & Amalia, 2021) dan (Tackie et al., 2022) yang mengungkapkan adanya pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan dan mendapati hubungan positif tidak langsung antara penghindaran pajak dan nilai pasar melalui pertumbuhan perusahaan dan pemoderasi profitabilitas. Dimana jika perusahaan menggunakan strategi perencanaan pajak yang tepat maka perusahaan dapat memanfaatkan insentif pajak atau pengurangan tarif pajak yang legal untuk mengurangi beban pajak jadi membuat laba bersih meningkat. Ketika beban pajak yang dihadapi perusahaan menunjukkan angka yang besar, perusahaan akan cenderung memakai metode akuntansi yang mampu meminimalisasi biaya politik yang dikeluarkan. (Laurencia & Amalia, 2021), (Tackie et al., 2022) dan (Fagbemi et al., 2019). Berdasarkan Teori Agensi perencanaan pajak dapat membantu mencocokkan tujuan manajemen dan pemegang saham. Manajer mungkin memiliki insentif untuk meningkatkan bonus atau kompensasi mereka sendiri. Dengan perencanaan pajak yang baik, manajer dapat mencapai tujuan ini dengan mengoptimalkan struktur pajak perusahaan tanpa melanggar hukum.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya secara signifikan tidak ada pengaruh positif dari kenaikan Current Ratio (CR) terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut tidak selaras dengan pemikiran awal dimana bila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka di asumsikan kinerja keuangan perusahaan baik karena dapat membayar utang lancarnya. Tingginya likuiditas menandakan jika perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dan perusahaan cenderung mengalami penurunan pada keseluruhan kewajiban, sehingga menyebabkan penempatan ekuitas menjadi lebih kecil yang akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hilangnya peluang perusahaan untuk mendapatkan laba tambahan terjadi karena pemakaian dana dalam investasi harus dicadangkan untuk memenuhi aspek likuiditas perusahaan (Novrizal et al., 2020). Karena itu juga likuiditas mungkin dianggap kurang relevan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi karena fokus utamanya yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Asuransi adalah bisnis jangka panjang yang melibatkan penerimaan premi dan pembayaran klaim pada masa depan. Premi diterima dari nasabah sebagai penerimaan kas, dan klaim dibayarkan ketika terjadi peristiwa klaim, karena itu mungkin tingkat likuiditas kurang menjadi perhatian utama dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi karena sifatnya jangka panjang. Dan juga aset perusahaan asuransi sering diinvestasikan dengan pendekatan jangka panjang yang sesuai dengan kewajiban jangka panjang mereka, karena itu juga likuiditas mungkin dianggap kurang relevan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi karena fokus utamanya yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (Novrizal et al., 2020), (Pujiharjo, 2019). Berdasarkan Teori Agensi perusahaan asuransi harus dapat bertahan dalam menghadapi situasi krisis atau musibah besar yang menghasilkan klaim besar secara tiba-tiba. Jika perusahaan asuransi hanya berfokus kepada pembayaran hutang jangka pendek maka tidak baik bagi keuangan perusahaan asuransi yang sifatnya jangka panjang.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian disimpulkan H0 diterima sedangkan H3 ditolak. Dalam penelitian ini hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena ketika perusahaan tidak bergantung terhadap dana hutang dan dana pinjaman dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan, maka perusahaan akan sering memakai dana internal daripada dana luar, sehingga jumlah utang perusahaan tidak akan memengaruhi profitabilitas yang didapatkan perusahaan.

Seperti dalam penelitian (Dana et al., 2021), (Oktavia et al., 2022), (Munandar et al., 2023) menjelaskan perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas tinggi menandakan adanya tingkat utang yang digunakan juga lebih tinggi dari modal sendiri sehingga beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur semakin besar. Berdasarkan Teori Agensi penting bagi manajemen perusahaan asuransi untuk mencari keseimbangan yang tepat antara solvabilitas yang memadai dan penggunaan dana yang efisien untuk kepentingan pemegang saham

Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan H0 ditolak sedangkan H4 diterima. Analisis yang dilakukan dari hal ini menunjukkan bahwasannya secara signifikan *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi *Risk Based Capital*, kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik juga. Hasil ini didukung oleh penelitian (Fadlin et al., 2013) yang mengungkapkan Risk Based Capital memengaruhi profitabilitas.

Perusahaan asuransi dengan tingkat kesehatan dan keamanan finansial yang tinggi akan mempunyai citra baik di masyarakat sehingga menarik minat masyarakat, perolehan premi yang meningkat akan menyebabkan kenaikan return on asset, Perusahaan dengan *Risk Based Capital* yang tinggi sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan, yakni perusahaan asuransi di Indonesia harus mempunyai *Risk Based Capital* dengan batas minimum 120%. Pada laporan keuangan yang tersaji pada tahun 2019-2022 menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam membayarkan klaim kepada nasabahnya jika rasio ini semakin tinggi. (Fadlin et al., 2013), (Utami & Werastuti, 2020) dan (Bagazwhara, 2019). Berdasarkan Teori agensi mengasumsikan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, keberhasilan dalam mencapai tingkat RBC yang sesuai dengan peraturan dapat memengaruhi persepsi manajemen dan kinerja keuangan mereka dalam jangka panjang.

6. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dengan memakai SPSS mengenai pengaruh variabel perencanaan pajak, likuiditas, solvabilitas dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum yang tercatat di BEI periode 2019 – 2022, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan *risk based capital* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi. Sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang tercatat di BEI 2019 hingga 2022. Artinya perusahaan dengan perencanaan pajak yang tepat maka perusahaan dapat memanfaatkan insentif pajak atau pengurangan tarif pajak yang legal untuk mengurangi beban pajak jadi membuat laba bersih meningkat. Dan perusahaan dengan nilai *risk based capital* yang semakin tinggi mencerminkan tingginya tingkat kesehatan dan akan mempunyai citra baik di masyarakat dan menarik minat masyarakat, perolehan premi yang meningkat akan membuat return on asset mengalami peningkatan. Sedangkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, pembayaran polis dan klaim yang semakin cepat jatuh tempo, maka rasio likuiditas akan semakin tinggi. Hal tersebut akan memberikan dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi, sebab perusahaan asuransi memperoleh keuntungan dari pembayaran jangka panjang. Tingginya tingkat solvabilitas menandakan tingkat utang yang digunakan juga lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki, sehingga beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar.

Limitasi

Dalam penelitian ini adanya keterbatasan pada jumlah sampel, yakni hanya terdapat 13 perusahaan asuransi umum yang terdapat di BEI 2019-2022, terdapat data outlier sebanyak 12 data, hasil koefisien regresi (R²) kecil, dan terdapat 4 perusahaan yang rugi. Saran untuk penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan periode terbaru, menambah variabel yang bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi, misalnya rasio kecukupan investasi, rasio pertumbuhan, tata kelola perusahaan atau menjadikan *Risk Based Capital* menjadi variabel moderasi. Penelitian ini bisa menjadi pembelajaran dan pertimbangan bagi perusahaan asuransi untuk mempertahankan *Risk Based Capital*, sehingga ketika terjadi kerugian atau kemungkinan risiko lain, maka perusahaan sudah memiliki cadangan kerugian untuk keberlanjutan suatu perusahaan asuransi.

Saran

Manfaat untuk perusahaan asuransi harus bisa mempertahankan *Risk Based Capital* karena jika terjadi kemungkinan resiko yang terjadi, perusahaan telah mempunyai cadangan kerugian untuk keberlanjutan suatu perusahaan asuransi dan juga bisa mempengaruhi nilai ROA semakin baik juga.

Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut

Bagi peneliti berikutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan periode terbaru, menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi, seperti rasio kecukupan investasi, rasio pertumbuhan, tata kelola perusahaan atau menjadikan *Risk Based Capital* menjadi variabel moderasi.

Referensi

- Abdurrahman, & Munandar, A. (2020). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI PT. INDOFARMA, Tbk TAHUN 2011 – 2018. *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 859–870.
- Bagazwhara. (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BUMN ASURANSI PT. ASKRINDO (MENGUNAKAN ANALISIS RASIO DAN RISK BASED CAPITAL).
- Dana, W. M., Kusuma, I. N., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 30–39.
- Dermawan, W. D. (2021). Analisis risk based capital untuk mengetahui kesehatan keuangan asuransi di indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(1), 12–19. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2007). *Taxation and Corporate Governance: An Economic Approach*. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.983563>
- Desi, K. (2022). KONTRIBUSI PAJAK SEKTOR KEUANGAN & ASURANSI. <https://bisnisindonesia.id/article/kontribusi-pajak-sektor-keuangan-asuransi-capai-109-persen>
- Fadlin, Aditya, & Fitriati, R. (2013). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Penerimaan Premi. Underwriting. Dan Baban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di BEI Periode 2006 - 2011. Universitas Indonesia Library.
- Fagbemi, T. O., Olaniyi, T. A., & Ogundipe, A. A. (2019). the Corporate Tax Planning and Financial Performance of Systemically Important Banks in Nigeria. *Economic Horizons*, 21(1), 15–27. <https://doi.org/10.5937/ekonhor1901015F>
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Handayani, K. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Asuransi Yang Go Publik (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital). *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 188–201.
- Kinasih, C. kinasih, Uswatun Nisa, F., Fikriyah, H., & Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Krisnandi, H., Teruna Awaloedin, D., & Saulinda, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8.
- Laurencia, E. C., & Amalia, D. (2021). The Effect of Tax Planning on Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Icaess 2020*, 186–191. <https://doi.org/10.5220/0010355801860191>
- Le, V. H., Vu, T. A. T., & Nguyen, M. H. (2022). Tax Planning and Firm Value: the Case of Companies With Different State Ownership in Vietnam. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(2), 333–343. <https://doi.org/10.15549/jeeecar.9i2.700>
- Michael C, J. dan W. H. M. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Munandar, A., Dewi Safitri, K., & Putri Wulandari, S. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Struktur Modal, Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 196–212.
- Novrizal, S., Adam, Z., & Ati, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019). 1(2), 158–175.
- Ogundajo, O. G., & Onakoya, A. B. (2016). Tax Planning and Financial Performance of. *International Journal of Advanced Academic Research Social & Management Sciences*, 2(7), 64–80.
- Oktavia, Martha, Suwarti, & Titiek. (2022). Pengaruh likuiditas , aktivitas , leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun. 5(1), 541–550.
- Olayiwola, J., & Okoro, S. (2021). Tax Planning, Corporate Governance and Financial Performance of Selected Quoted Non-Financial Companiesin Nigeria (2007-2018). *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 12(2), 332–352. <https://doi.org/10.15388/omee.2021.12.59>
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>

- Pujiharjo, D. W. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim, dan Risk Based Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*, 1(1), 159–176. <http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/id/eprint/185%0A>
- Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.12291>
- Sofyan, M. (2019). Analysis Financial Performance of Rural Banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 255–262. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.588>
- Sumartono & Harianto. (2018). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(September), 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/265997-kinerja-keuangan-perusahaan-asuransi-di-f60a8d85.pdf>
- Tackie, G., Agyei, S. K., Bawuah, I., Adela, V., & Peran, I. (2022). Perencanaan pajak dan kinerja keuangan perusahaan asuransi di Ghana : peran moderasi tata kelola perusahaan. 1–19.
- Tylova, J. B., & Yan Nyale, M. H. (2023). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(5), 2936–2949. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i5.3543>
- Utami, I. G. A. made P., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Early Warning System, Risk Based Capital, dan Hasil Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 11(e-ISSN: 2614 – 1930. 54), 54–64.
- Wardiyah. (2017). Analisis Laporan Keuangan.
- Yulianti, R., & Sarah, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Analysis of the Financial Performance of the Insurance Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019. *Journal of Economics Science*, 8(2).